

**PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MANUSIA UMKM BERBASIS
POTENSI LOKAL DI YOGYAKARTA**

*Developing MSME's Human Resources Based On Local Potential In
Yogyakarta*

Suyatno¹, Dewi Amanatun Suryani²

^{1,2} Universitas Aisyiyah Yogyakarta

***Correspondence Author: suyatnosuyatno62@yahoo.com**

Abstract

The purpose of this study is to get the description of developing MSME human resources based on local potential in the Special Region of Yogyakarta, . This study uses a descriptive qualitative methodology; The object of this research is MSME's Human Resources in the province of Yogyakarta. Primary data are obtained from observation and interviews with the informant; Secondary data is obtained from data from the Cooperatives, Small and Medium Enterprises Office, various media, articles, and homepages. The research was conducted in several stages: collecting data, editing, reducing data, and classification, then continued with data analyses and then make a conclusion narrative. Finding of the study is for developing MSME's human resource, the government make program and policy, then collaborate with the related stakeholders to implement programs of training, coaching, counseling, and companionship based on their business. The Province Government develop more general skill and knowledge, while the Village and District Government develop specific skill based on the characteristics of the available local potential resources. Originality: The study focuses on the development of MSMEs' Human Resources based on local potentials in Yogyakarta.

Keywords: *Development, human resources, MSME, local potential.*

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran pengembangan SDM UMKM berbasis potensi sumber daya lokal di Daerah Istimewa Yogyakarta. Studi ini menggunakan metodologi discriptive kualitatif, dengan menggunakan data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder dari data Dinas Koperasi dan UMKM, media, dan artikel. Penelitian dilakukan mulai dari pengumpulan data, editing, klsaifikasi data, dilanjutkan dengan analiisis dan pembiutan kesimpulan berupa narasi. Temuan dari studi ini adalah dalam pengembangan Sumberdaya Manusia UMKM Pemerintah membuat program dan kebijakan untuk menyiapkan SDM berkualitas, kreatif dan inovatif. Mengadakan kerjasama dengan lembaga terkait. Pemerintah provinsi dan kabupaten/kota melaksanakan program pelatihan, pembinaan, dan kegiatan pendampingan untuk peningkatan kemampuan yang bersifat umum, sedangkan Pemerintah Desa melaksanakan pelatihan ketrampilan berbasis potensi sumber daya lokal yang tersedia. Studi ini difokuskan pada pengembangan Sumberdaya Manusia UMKM berbasis pada potensi lokal di Yogyakarta

Kata Kunci: Pengembangan, Sumberdaya Manusia, UMKM, Potensi Lokal.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, dan sumber pendapatan masyarakat (Murtadlo, 2018). SDM inovatif dan kreatif sangat diperlukan untuk menyediakan barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan perekonomian (Suyatno & Suryani, 2022). UMKM bersifat fleksibel dan mudah berinovasi dengan menerapkan teknologi tepat guna. UMKM dapat bertahan dalam kondisi apapun karena UMKM pada umumnya menghasilkan produk dan jasa yang dibutuhkan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya lokal, tenaga kerja lokal, dan material lokal. (Nurlinda, 2020).

Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai berbagai UMKM yang berbasis pada berbagai potensi lokal yang dikembangkan menjadi komoditas ekspor meliputi industri makanan dan minuman, kerajinan, kreatif dan pertanian, serta industri pariwisata yang berbasis potensi lokal. UMKM di Yogyakarta tersebar diberbagai kabupaten dan kota yang berkembang berdasarkan potensi daerahnya, namun demikian mereka masih menghadapi kendala dan sebagian besar produk belum mampu bersaing. Kendala yang dihadapi diantaranya masalah pengelolaan, pemasaran dan inovasi produk, selain keterbatasan keterampilan, pengetahuan, kemampuan, dan keahlian. (Kabir et al., 2017). Sebagian besar dari pelaku UMKM menjalankan bisnis dari yang telah dirintis orang tua mereka yang dilakukan secara tradisional. Dalam usaha mengembangkan kegiatan UMKM terutama untuk meningkatkan ketrampilan masyarakat, beberapa dinas, seperti Dinas Perindustrian, Dinas Pertanian, Dinas Ketahanan Pangan, Perguruan Tinggi, dan beberapa instansi lainnya telah melakukan pelatihan sesuai dengan kompetensi khususnya dalam upaya pemanfaatan potensi sumber daya daerah dengan memberdayakan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pengembangan potensi dan kemampuan individu/masyarakat untuk memperkuat kapasitas, ketrampilan, kemampuan dan pengetahuan sumberdaya manusia. Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan upaya lain termasuk penyediaan sarana tertentu, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah dan ancaman yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. (Hidayat & Andarini, 2021).

Daya saing dan kualitas produk UMKM berbasis potensi lokal dapat ditingkatkan melalui kelembagaan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten, inovatif, dan kreatif. Pengetahuan, keterampilan, kemampuan, atau karakteristik kepribadian individu sumberdaya manusia secara langsung memengaruhi kinerja pekerjaan (Renyut et al., 2017).

Beberapa penelitian mengenai sumber daya manusia telah dilakukan sebelumnya, diantaranya adalah:

Cakti Indra Gunawan, Siti Qodriyatus, and Yulita (2021) dalam studinya yang berjudul Model Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia UMKM Sektor Makanan dan Minuman di Era Covid-19. membahas tentang model pengembangan manajemen sumber daya manusia yang diimplementasikan sebagai optimalisasi UMKM selama pandemic. Hasil studi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dan informasi signifikan berpengaruh dalam peningkatan kinerja dan *skill* pelaku usaha; teknologi dan informasi dapat mengoptimalkan pengembangan sumber daya manusia UMKM selama pandemi COVID-19. (Gunawan, Cakti Indra, et.al, 2021).

Imran Ukkas & Muhammad Kasran (2023) dalam studinya yang berjudul Strategi Pengembangan SDM: Upaya Penunjang Daya Saing UMKM di Era Pandemi Covid 19 membahas tentang formulasi strategi pengembangan kualitas SDM yang efektif bagi UMKM di Kota Palopo sebagai upaya dalam menunjang daya saing UMKM di era pandemi Covid 19. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi UMKM Kota Palopo dilihat dari segi kualitas SDM masih membutuhkan strategi pertumbuhan dan pengembangan (*growth and build*) sehingga pilihan strategi yang dapat diterapkan yaitu strategi intensif dan integratif. Alternatif strategi yang dapat dilakukan dengan peningkatan *skill* SDM dalam penguasaan teknologi digital dalam menunjang pengembangan usaha. (Ukkas, Imran & Muhammad Kasran, 2023).

Penelitian tentang Peran Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja UKM di Timor – Leste dilakukan oleh Egidio da costa dan niu xiongying, pada tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi yang terdiri dari keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (da Costa & Xiongying, 2021). Pelaku UMKM masih dihadapkan banyak masalah berupa keterampilan, akses pasar, pengembangan, struktur permodalan, kelembagaan dan manajemen, jaringan usaha, dan kompetensi khusus lainnya. (da Costa & Xiongying, 2021). Hasil penelitian Murtadlo (2018) terhadap kinerja UMKM berdasarkan kompetensi, komitmen, dan motivasi menunjukkan engagement, kompetensi, dan motivasi bisnis secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. (Murtadlo, 2018).

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa banyak penelitian tentang SDM UMKM namun belum ada yang membahas tentang sumber daya manusia UMKM berbasis potensi lokal. Untuk itu peneliti melakukan penelitian Pengembangan SDM UMKM Berbasis Lokal di Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran pengembangan SDM UMKM berbasis potensi sumber daya lokal di Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga pemerintah dapat membuat program dan kebijakan UMKM.

METODE

Studi ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang fenomena yang berkaitan dengan Pengembangan Sumber Daya Manusia UMKM Berbasis Lokal Dalam Peningkatan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat di Yogyakarta, (Neuman, 2014). Objek studi ini adalah SDM UMKM berbasis lokal di Yogyakarta.

Dalam studi ini data primer diambil dari observasi dan wawancara dengan para pelaku UMKM, sedangkan data sekunder diperoleh dari data Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Koperasi dan UKM Daerah Istimewa Yogyakarta. Office, berbagai literatur seperti laporan, artikel, dan informasi yang berkaitan dengan potensi UMKM di Yogyakarta, SIBAKUL Yogja, dan aplikasi Media.

Untuk memvalidasi data, studi menggunakan teknik triangulasi untuk mengecek dan membandingkan data, dari satu sumber dan sumber lainnya.

Studi dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu pengumpulan data tertulis dari laporan, dokumen, artikel, dan informasi terkait UMKM di Yogyakarta dan

observasi, wawancara, dan diskusi dengan para pelaku UMKM yang dilanjutkan dengan penyuntingan, reduksi data, dan klasifikasi, kemudian dilanjutkan dengan analisis data.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Proses analisis dilakukan dengan proses pengembangan, penelusuran data, klasifikasi, dan penyajiannya secara naratif sehingga dapat ditarik kesimpulan (Miles, Matthew B and Huberman A Michael: 2009),(Neuman, 2014).

HASIL

Potential of MSMEs

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki banyak klaster sektor usaha UMKM, sektor usaha berkembang berdasarkan potensi daerah. Pengembangan usaha UMKM didukung oleh ketrampilan dan kemampuan sumber daya manusia, potensi daerah, dan kebutuhan masyarakat daerah. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM 2021, jumlah UMKM terbanyak adalah 342.873 Unit yang terbagi menjadi 3 klaster, yaitu Usaha Mikro sebanyak 324.694 unit, Usaha Kecil sebanyak 16.069 unit dan Usaha Menengah sebanyak 2.110 unit. Sejumlah UMKM tersebar di Kabupaten Sleman dengan 114.458 unit disusul Kabupaten Bantul sebanyak 87.336 unit, ketiga Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 54.301 unit. Kulon Progo sebanyak 36.308 unit dan Kota Yogyakarta sebanyak 32.809 unit (Layanan Data Koperasi dan UMKM Yogyakarta 2021).

Sektor usaha UMKM antara lain: sektor industri kreatif, industri olahan, kelautan dan perikanan, pariwisata, pertanian, dan kuliner. Dari sektor tersebut sebagian besar adalah industri pengolahan yang tersebar di Sleman sebanyak 87.561, Bantul sebanyak 49.360, Gn Kidul sebanyak 36.899, Kulon Progo sebanyak 30.490 dan Yogyakarta sebanyak 28.380 unit. Diikuti oleh sektor kuliner, industri kreatif, fashion, pertanian, kelautan dan perikanan, serta pariwisata. (Layanan Data Koperasi dan UMKM Yogyakarta 2021). UMKM di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta berbagai bidang usaha, yaitu sektor industri kreatif, industri olahan, sektor kelautan, dan sektor kuliner telah berkembang.

UMKM industri kreatif di Yogyakarta berjumlah 10.110 yang tersebar di kabupaten-kabupaten. Usaha terbanyak ada di Bantul, disusul Gunung Kidul, Sleman, dan lain-lain. Industri kreatif memiliki unsur-unsur utama seperti kreativitas, keahlian, dan bakat yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan melalui penawaran kreasi intelektual. Industri kreatif merupakan hasil kreativitas dengan mengandalkan ide dan bekal pengetahuan dari Sumber Daya Manusia (SDM) dalam kegiatan ekonomi. Sektor turunan dari industri kreatif antara lain fashion, batik, seni, desain produk, game online, film, animasi, kriya, industri daur ulang, dan lain-lain. Ekonomi kreatif layak menjadi pilihan strategis untuk terus berkembang (Yunianto, 2021). Sektor industri kreatif terus berkembang didukung ketersediaan SDM kreatif dan bahan baku lokal yang didukung sentuhan jiwa seni dan keunikan budaya Yogyakarta.

Industri olahan di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki banyak ragam, antara lain produk makanan olahan dan industri olahan. Jenis produk industri makanan olahan adalah tempe, tahu, bakpia, jamur, dan keripik; hasil olahan dari buah-buahan seperti salak, pisang, jambu biji, dan buah-buahan lainnya menjadi produk olahan; pengolahan kulit pengolahan perikanan; dan olahan berbahan

dasar susu. Industri proses kreatif adalah pengolahan sumber daya alam untuk dimanfaatkan atau produk seni. Jenis industri pengolahannya adalah pengolahan batu alam menjadi batu hias, hiasan, patung, dan benda seni lainnya, olahan kayu, tanah liat, dan bahan-bahan lokal lainnya. Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki banyak UMKM industri pengolahan sebanyak 251.310 (Layanan Data Koperasi dan UMKM Yogyakarta 2021) yang tersebar di kabupaten-kabupaten, Setiap kabupaten memiliki usaha berdasarkan potensi daerahnya.

UMKM sektor kelautan belum berkembang di Yogyakarta. Wilayah laut Yogyakarta yang dalam, tidak mudah bagi nelayan kecil untuk menangkap ikan. Berdasarkan data Dinas Kelautan dan Perikanan Daerah Yogyakarta memiliki puluhan unit pengolahan ikan yang dioperasikan oleh nelayan menghasilkan nugget ikan, kerupuk ikan, presto, dan gulungan ikan untuk konsumsi rumah tangga. Sedangkan sebagian besar usaha perikanan di Yogyakarta adalah perikanan air tawar. Total UMKM sektor kelautan dan perikanan berjumlah 457 unit yang sebagian besar berada di Kabupaten Bantul berjumlah 238 unit terdiri dari perikanan laut dan air tawar, disusul Kabupaten Sleman berjumlah 102 unit terdiri dari perikanan air tawar. (Layanan Data Koperasi dan UMKM Yogyakarta 2021).

Yogyakarta merupakan daerah tujuan wisata yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan wisata kuliner dengan memadukan kuliner dan budaya. Usaha sktor Kuliner berkembang pesat di Yogyakarta dan tersebar ke seluruh Kabupaten Kota. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Yogyakarta tahun 2021, jumlah UMKM sektor kuliner berjumlah 14.734 yang tersebar ke Bantul berjumlah 6.237 unit, Sleman berjumlah 5.182 unit, Gunung Kidul berjumlah .511 unit, Yogyakarta berjumlah 988 unit dan Kulon Progo 783 unit. Jumlah potensi UMKM yang cukup banyak ini tentu memerlukan sumberdaya manusia yang berkualitas, trampil, berpengetahuan , inovatif dan kreatif, oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan SDM.

Pengembangan SDM UMKM

Kegiatan pengembangan dan peningkatan kapasitas SDM UMKM dilakukan di tingkat provinsi dan kabupaten/kota dalam bentuk program pelatihan, pembinaan, pendampingan, dan pengembangan yang dilengkapi dengan kurikulum untuk mengoptimalkan pengembangan UMKM. Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta telah membuat kebijakan, program, dan strategi pengembangan UMKM dalam dokumen Renstra. Pemerintah telah menyusun program pelaksanaan kegiatan dalam bentuk pelatihan, pembinaan, dan pendampingan

Program pelatihan yang telah dilaksanakan adalah Pelatihan Peningkatan Kapasitas Usaha bagi UMKM; Pelatihan Peningkatan Kualitas Produk untuk UMKM; Meningkatkan Pemahaman UMKM tentang SNI; Pelatihan Branding; Pelatihan Strategi Pemasaran; Bimbingan Teknis dan Fasilitasi Halal; Pelatihan Literasi Keuangan; Pelatihan Pengembangan Situs Web Bisnis; Pelatihan Perpajakan untuk UMKM. Program kegiatan pengembangan sumber daya manusia di provinsi dan kabupaten bersifat umum. Pembinaan dilakukan secara terstruktur dengan sistem clustering, secara offline dan online yang mengarah pada digitalisasi bisnis dengan database dari aplikasi SIBAKULJOGJA.

Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Pemerintah Kabupaten telah melakukan beberapa kegiatan kerjasama antara lain: pelaksanaan kegiatan terpadu

bekerjasama dengan Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Kementerian Koperasi, Dinas Koperasi UKM Kulon Progo, Dinas Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, dan BMT Indonesia, kegiatannya adalah Pelatihan Wirausaha Digital bagi Pemuda dan Pelajar, Pelatihan Koperasi Syariah, dan Pelatihan Vokasi Budidaya Ulat Samia; Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM, Dekranas Bangka Tengah, dan Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Industri Kerajinan dan Batik (BBSP JIKB) Yogyakarta menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) Pengembangan Kerajinan dan Batik; Pemerintah Kota Yogyakarta juga telah menyelenggarakan kegiatan program pengembangan wirausaha muda baru yang dikemas dalam Home Business Camp (HBC) untuk menumbuhkan wirausaha baru berbasis hobi untuk meningkatkan jumlah wirausaha, menciptakan lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan.

Di tingkat desa, Pemerintah Desa dalam mengembangkan SDM UMKM telah bekerjasama dengan instansi terkait untuk memberikan pendampingan dan pelatihan berbasis usaha UMKM berbasis potensi lokal. Pemerintah Desa memiliki program dan kebijakan untuk mengembangkan sumber daya lokal guna meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil diskusi dengan para pelaku UMKM, dapat digambarkan bahwa pemerintah desa telah memfasilitasi untuk pengembangan sumber daya manusia. Program ini sebagian besar didasarkan pada pemanfaatan sumber daya yang tersedia di daerah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan nilai tambah. Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) dari Dinas Pertanian, Dinas Perindustrian, dan Perguruan Tinggi melakukan pembinaan dan penyuluhan kepada kelompok tani dalam membudidayakan dan mengolah salak agar memiliki nilai tambah. Dinas Perikanan telah membimbing dan mendampingi para petani ikan membudidayakan ikan dan membuat pakan serta menyediakan mesin pembuatan pakan ikan (pelet). Mahasiswa telah melakukan pelatihan pembuatan pakan ikan dalam program pengabdian masyarakat. Dalam kegiatan pembinaan perikanan, PPL Perikanan bersama Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Perindustrian, dan Perguruan Tinggi telah melakukan pembinaan, pelatihan, dan pendampingan. Di bidang peternakan kambing untuk pengolahan susu, Pemerintah telah memberikan berbagai bantuan materi atau pelatihan, pendampingan, dan penyuluhan. Pengembangan dan pelatihan keterampilan dan kemampuan mengolah produk pangan berbahan lokal dilakukan dalam forum UMKM dengan fasilitasi pemerintah desa bekerjasama dengan dinas dan lembaga terkait. Selain itu pengembangan SDM UMKM industri kreatif seperti membatik dimulai dari nol, dengan mengenalkan dan belajar membatik yang difasilitasi oleh Dinas Perindustrian. Mereka mencoba untuk aktif dengan asosiasi dan terlibat dalam acaram kemudian mereka berkumpul membentuk kelompok UMKM berdasarkan klasternya.

Para pelaku UMKM di desa mendapatkan pelatihan, pembinaan, pendampingan, dan fasilitasi dari instansi yang memiliki program seperti Dinas Pertanian, Dinas Perindustrian, Dinas Perikanan, Dinas Peternakan, Dinas Ketahanan Pangan, Perguruan Tinggi, dan instansi terkait lainnya.

Pemerintah juga telah melakukan program kemitraan bekerjasama dengan berbagai lembaga dan instansi dalam rangka pengembangan dan peningkatan kualitas SDM menjadi berdaya saing, kreatif dan inovatif. Kemitraan telah

dikembangkan dan diadakan antara UMKM, dunia usaha dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN); Pemberdayaan kelompok Koperasi dan UMKM dilakukan untuk mengurangi kemiskinan dan ketimpangan wilayah (Laporan Kinerja Pemerintah Provinsi Yogyakarta (LAKIP, 2020). Pemerintah juga telah menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dan lembaga dalam rangka pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia dalam hal pendidikan, pelatihan, review, dan pengembangan (<https://diskopukm.jogjaprov.go.id/dinas/lip-every-time.php>).

Pengembangan SDM UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta telah melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan program ini adalah pemerintah, akademisi, dunia usaha, dan masyarakat. Pemerintah Provinsi telah melakukan beberapa program pelatihan, pembinaan, dan pengembangan kompetensi SDM UMKM. Aplikasi SIBAKULJOGJA yang berisi materi pelatihan produksi, pemasaran, akses pemasaran digital, kelembagaan, keuangan, dan SDM telah dibuat untuk meningkatkan SDM UMKM.

Program pelatihan, pembinaan dan pengembangan yang telah dilakukan adalah Pelatihan Peningkatan Kapasitas Usaha bagi UKM; Pelatihan Peningkatan Kualitas Produk untuk UMKM; Meningkatkan Pemahaman UMKM tentang SNI; Pelatihan Branding; Pelatihan Strategi Pemasaran; Bimbingan Teknis dan Fasilitasi Halal; Pelatihan Literasi Keuangan; Pelatihan Pengembangan Situs Web Bisnis; Pelatihan Perpajakan untuk UMKM

Pengembangan SDM UMKM di desa dilakukan berdasarkan karakteristik potensi sumberdaya lokalnya. Para aktor membutuhkan keterampilan dan keahlian yang sederhana dan dapat diterapkan. Pemerintah dan instansi terkait melakukan fasilitasi pengembangan SDM UMKM berdasarkan program pemanfaatan potensi sumber daya lokal yang tersedia di masing-masing wilayah. Kegiatan umumnya diawali dengan pelatihan dari instansi terkait seperti Perguruan Tinggi, Lembaga Inovasi, dan Riset melalui kegiatan pengabdian masyarakat dan kerja lapangan. Umumnya lembaga tersebut hadir dengan materi pelatihan yang tidak sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan pelaku.

Sebagian besar desa belum memiliki program pengembangan SDM berbasis potensi sumber daya lokal yang telah dimanfaatkan, namun kegiatan tersebut dilakukan secara rutin oleh kelompok UMKM. Instansi atau universitas terkait melakukan pelatihan dan kegiatan berdasarkan program mereka yang belum tentu sesuai dengan program dan sumber daya yang tersedia.

PEMBAHASAN

Yogyakarta memiliki berbagai potensi sumber daya lokal yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan (Suyatno & Suryani, 2022). Potensi lokal tersebar ke daerah. UMKM dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan pemerataan, serta meningkatkan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan. (Murtadlo, 2018).

Untuk memanfaatkan seluruh potensi yang tersebar di daerah Pemerintah telah membuat beberapa program dan kebijakan dalam meningkatkan kapasitas dan kemampuan sumber daya manusia. Pelatihan, pembinaan, dan pendampingan telah dilaksanakan dan kebijakan telah dibuat untuk mengembangkan kemampuan, ketrampilan dan pengetahuan sumber daya manusia UMKM bekerja sama dengan berbagai lembaga (Dessler, 2017).

Proses pengembangan kapasitas SDM UMKM adalah menanamkan pola pikir masyarakat untuk berpikir kreatif dan tanggap terhadap lingkungan; memberdayakan sumber daya, dan memanfaatkan potensi yang ada untuk memenuhi kebutuhan masyarakat; memotivasi masyarakat (Yunianto, 2021) agar mampu berkreasi dan berinovasi terhadap potensi sumber daya yang ada disekitarnya; untuk membuat produk yang memiliki nilai tambah; untuk mendorong orang menciptakan bisnis dan mengembangkan produk mereka untuk dipasarkan; dan untuk mengembangkan kemampuan manajemen, kualitas produk, dan kontrol. (Runtu et al., 2015)

Untuk meningkatkan kapasitas SDM UMKM, Pemerintah Kota Yogyakarta telah menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi, lembaga pelatihan, dan lembaga inovasi dan teknologi untuk melaksanakan pelatihan dan pengembangan sesuai dengan kekhususannya. Pelatihan dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi di bidang keterampilan, kapabilitas, dan keahlian di bidang bisnis, pemasaran, keuangan, organisasi, dan manajemen. (DeCenzo A David; Stephen P. Robbins, 2010). Meningkatkan Keterampilan, pengetahuan, dan keahlian sumber daya manusia UMKM untuk menggerakkan masyarakat menghasilkan produk yang inovatif, kreatif, dan bernilai tambah dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal, (Nurlinda, 2020) Daerah Istimewa Yogyakarta telah melibatkan seluruh pemangku kepentingan (Freeman & McVea, 2005).

Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Pemerintah Kabupaten atau Kota bertanggung jawab mengembangkan kemampuan, ketrampilan dan pengetahuan yang bersifat umum, sedangkan Pemerintah Desa dan dinas khusus bertanggung jawab mengembangkan yang bersifat spesifik sesuai dengan potensi yang dikembangkan. Dinas memiliki tanggung jawab untuk mengembangkankemampuan, ketrampilan dan pengetahuan berdasarkan bisnis intinya.

Pemerintah daerah melalui dinas terkait bersama pemerintah desa melakukan pelatihan, pembinaan, penyuluhan, dan pendampingan kepada para pelaku UMKM dalam memanfaatkan dan mengembangkan potensi lokal. Kegiatan ini didukung oleh lembaga mitra untuk meningkatkan kinerja. (Ghalandari, 2012).

Pelaku utama sebagai pemilik UMKM di Yogyakarta berperan sebagai pihak yang memproduksi barang atau melakukan kegiatan utama. Para pelaku utama merupakan pemangku kepentingan utama dalam mengembangkan dan mengimplementasikan bisnis ini. (Suyatno, 2022).

Pemerintah Provinsi Yogyakarta, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Desa, dan lembaga mitra telah melakukan pelatihan, pembinaan, penyuluhan, dan pendampingan kepada para pelaku UMKM agar menjadi kreatif, inovatif, dan kompeten dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal (Sinuraya, 2020). Sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, dan kompeten dapat memanfaatkan dan menghasilkan sesuatu yang bernilai tambah mendorong meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. (Suyatno, 2019). (Suyatno, 2022) Dalam pengembangan Sumberdaya Manusia UMKM Pemerintah bekerja sama dengan pemangku kepentingan terkait melaksanakan pelatihan, pembinaan, penyuluhan, dan pendampingan untuk menyiapkan SDM yang kreatif, inovatif, dan kompeten.

KESIMPULAN

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki berbagai potensi UMKM yang tersebar ke berbagai kabupaten dan kota dengan mengembangkan potensi daerahnya untuk meningkatkan kualitas produk agar berdaya saing. Pemerintah telah membuat program dan kebijakan untuk menyiapkan SDM berkualitas, kreatif dan inovatif. Dalam rangka pengembangan sumberdaya manusia UMKM, Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta melaksanakan program dan kebijakan bekerjasama dengan perguruan tinggi, lembaga pelatihan, dunia usaha, serta lembaga inovasi dan teknologi sesuai bidangnya. Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta melaksanakan program pelatihan, pembinaan, dan kegiatan pendampingan untuk peningkatan kemampuan yang bersifat umum, sedangkan Pemerintah Desa melaksanakan pelatihan ketrampilan berbasis potensi sumber daya lokal yang tersedia.

Pengembangan sumberdaya manusia berbasis lokal dimaksudkan untuk menghasilkan produk yang berkualitas, berdaya saing dan memberikan nilai tambah sehingga mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhari Nugraha, Y., Aditya Saputra, A., & Dwi Prio Christianto, R. (2022). Peranan Kompetensi SDM Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Desa Sukalaksana Kampung Tinggar Baru Kecamatan Curug Kota Serang. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa*, 6(1), 64–72. <https://doi.org/10.48181/jrbmt.v6i1.11753>
- Arafeh, L. (2015). An entrepreneurial key competencies' model. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-016-0048-6>
- Costa, E., & Xiongying, N. (2021). The Role of Human Resources Competency on SMEs Performance in Timor-Leste. *Eduvest-Journal of Universal Studies*, 1(11), 1203–1213. <http://eduvest.greenvest.co.id>
- DeCenzo A David; Stephen P. Robbins. (2010). *David Decenzo Fundamentals_of_Human_Resource_Managemen: Vol. 19 th* (10 th). San Diego State University.
- Dessler, G. (2017). *Human Resource Management* (Vol. 5). , Boston, Pearson <http://www.pearsonmylabandmastering.com>
- Freeman, R. E. E., & McVea, J. (2005). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Ghalandari, K. (2012). Investigation of the effect of management skills (Technical, human and cognitive) on productivity of human resources in Iran. *World Applied Sciences Journal*, 20(3), 476–480. <https://doi.org/10.5829/idosi.wasj.2012.20.03.2560>
- Gunawan,Cakti Indra, Siti Qodriyatus Solikhah, and Yulita, (2021)Model Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia UMKM Sektor Makanan dan Minuman di Era Covid-19.Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis | Vol. 9 No.2, December 2021, 200-207 | E-ISSN: 2548-9836

- Hidayat, R. N., & Andarini, S. (2021). *Strategi Pemberdayaan Umkm Di Pedesaan Berbasis Kearifan Lokal Di Era Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0*. Journal Indonesia Bisnis (JIB) edisi khusus Oengabdian Masyarakat, 93-109
- Ukkas, Imran & Muhammad Kasran. (2023). Strategi Pengembangan SDM: Upaya Penunjang Daya Saing UMKM di Era Pandemi Covid 19. JURNAL MANAJEMEN DAN KEUANGAN, VOL.12, NO.1, MEI 2023
- Kabir, M., Ibrahim, H. I., & Shah, K. A. M. (2017). Entrepreneurial Competency As Determinant For Success Of Female Entrepreneurs In Nigeria. *Indonesian Journal Of Business And Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.17358/ijbe.3.2.143>
- Murtadlo, K. & H. (2018). *pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, Kompetensi SDM dan Supply chain Management Terhadap Kinerja Ukm dan Keunggulan Bersaing*. 5(1), 15–27.
- Neuman, W. L. (William L. (2014). *Social research methods : qualitative and quantitative approaches* (7th ed.). Pearson Education Limited.
- Nurlinda, Y. S. A. (2020). *Implementation Risk Management on Government Sector View project Call Paper View project Nurlinda Nurlinda Politeknik Negeri Medan*. <https://www.researchgate.net/publication/346572079>
- Renyut, B. C., Modding, H. B., Bima, J., & Sukmawati, S. (2017). The effect of organizational commitment, competence on Job satisfaction and employees performance in Maluku Governor's Office. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 19, 18–29. <https://doi.org/10.9790/487X-1911031829>
- Rosmadi, M. L. N., Herlina, H., K. E. W., & Tachyan, Z. (2019). The Role of Indonesian Human Resources in Developing MSMEs Facing the Industrial Revolution 4.0. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 2(1). <https://doi.org/10.33258/birci.v2i1.165>
- Runtu, A. C., Mandey, J., & Ogotan, M. (2015). *Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan Pada Bagian Akademik Universitas Sam Ratulangi Manado*, Journal Administrasi Publik, Vol 2 no 30; <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/issue/view/986>
- Sinuraya, J. (2020). *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*. 978–602. www.lokadata.beritagar.id
- Suyatno. (2019). The Element of Systems in the Organisation of Local Food Development Program in Indonesia: Case Study in Trenggalek, East Java. *International Journal of Economic Behavior and Organization*, 7(2), 33. <https://doi.org/10.11648/J.Ijebo.20190702.12>
- Suyatno. (2022). Kelembagaan Dan Potensi Lokal Dalam Mendukung Umkm Di Daerah Istimewa Yogyakarta Institutions and Local Potential in Supporting MSMEs in the Special Region of Yogyakarta. *Nusantara Hasana Journal*, 2(1). www.merdeka.com
- Suyatno, S., & Suryani, D. A. (2022). Pengembangan Potensi UMKM Berbasis lokal dalam Mendorong Perekonomian di Desa Girikerto,. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 9(2), 108–118. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v9i2.16821>



- Wahyudiati, D. (2018). *Pengaruh Aspek Keuangan Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm) Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Desa Kasongan , Profita, Volume 6 No 2; <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/issue/view/1726>*
- Wong, S.-C. (2020). Competency Definitions, Development and Assessment: A Brief Review. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 9(3). <https://doi.org/10.6007/ijarped/v9-i3/8223>
- Yunianto, C. (2021). Creative Industry Development Policy in the Special Region of Yogyakarta Province, Indonesia. In *Journal of Hunan University (Natural Sciences)* (Vol. 48, Issue 4).